

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah sebuah proses berkesinambungan yang seharusnya tidak boleh terhenti dan terus berjalan seiring dengan berjalannya waktu. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya. Dalam *Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional* menyebutkan bahwa :

Peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta menumbuhkembangkan potensi untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. , sehat, dan berilmu, cakap dan kreatif, berdaya, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkarakter akan bergantung pada peran seorang guru. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru merupakan pendidik kejuruan yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, formal, dasar, dan menengah”. Selanjutnya Mc Leod, (1999:10) mengatakan bahwa ”Tugas guru adalah mengajar siswa dan berperan penting dalam menciptakan kelas yang komunikatif”

Djamarah, (2015:280), mengatakan bahwa :

Guru adalah seorang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Senada dengan itu Surya (1997:14), mengatakan:

Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil belajar siswa, pelatih pembelajaran, dan pembimbing siswa. Di rumah, guru berperan sebagai pendidik di rumah (*home Educator*). Sedangkan di masyarakat, guru berperan sebagai pembangun komunitas (*social developer*), penemu komunitas (*social innovator*), dan agen komunitas (*social agent*).

Guru merupakan seorang yang mampu memahami psikologi pendidikan anak didik dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru pada masa sekarang ini sangat diharapkan untuk berperan dalam mendidik dan mengarahkan siswa diantaranya agar siswa mampu menaati dan mematuhi penegakkan kedisiplinan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam perkembangan zaman saat ini sikap dan karakter siswa semakin memprihatinkan dimana kebanyakan siswa berkarakter tidak baik dan melakukan tindakan-tindakan yang salah seperti tawuran, bolos sekolah, tidak menghargai guru, tidak mematuhi disiplin sekolah dan terkadang juga melakukan pergaulan bebas serta penggunaan obat-obat terlarang. Hal ini sangatlah membuat guru-guru dan juga masyarakat resah karena melewati batas kewajaran dan mempunyai implikasi yang berbahaya. Tak kalah menariknya juga karakter siswa/siswi di pulau Nias saat ini juga semakin menurun dimana siswa/siswanya banyak yang pasif dalam hal belajar dan melakukan juga tindakan-tindakan yang salah seperti merokok disekolah dan tawuran serta melawan guru disekolah dan tentunya ini lah yang membuat karakter siswa semakin memprihatinkan, sama halnya juga di SMP Negeri 2

Gunungsitoli dalam pengamatan awal peneliti pada saat melaksanakan magang masih banyak ditemukan karakter siswa/siswinya yang masih menunjukkan sikap dan karakter yang tidak taat pada disiplin sekolah, kurang aktif belajar dalam pembelajaran dan tidak bertutur kata yang sopan serta terkadang tidak menghargai guru di sekolah.

Tentu hal ini berkaitan dengan karakter. Karakter diartikan sebagai sebuah nilai yang terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud didalam sistem daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti bawaan dari hati, jiwa, budi pekerti, kepribadian, sifat, tabiat, personalitas, temperamen, dan watak.

Dengan memahami macam-macam karakter seperti yang diungkapkan diatas, hal ini berkaitan dengan epistemologi karakter yang menyatakan karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Maka diperlukan kompetensi guru dalam mengembangkan pendidikan PPKn berdimensi pendidikan karakter terhadap siswa. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang harus menanamkan karakter kepada peserta didik dengan mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, intelektual, dan teknis. Mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran peningkatkan karakter bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adil dan beradab, memelihara persatuan Indonesia, mewujudkan demokrasi kerakyatan dalam sistem perwakilan, dan

mewujudkan keadilan bagi bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ada lima karakter yang dikembangkan dalam program penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai gotong royong, religius, nasionalis, humanis dan mandiri (Kemdikbud, 2017). Dengan program penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia ini, guru PPKn menjadi semakin sentral dan penting mengingat PPKn memiliki misi pengokohan bangsa dan penggerak pendidikan karakter (Winarno, 2015:354).

Hardiyana (2014:56) menyebutkan bahwa :

Guru PKn merupakan guru yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menanamkan norma-norma etika dan perilaku yang ada di tengah-tengah masyarakat, termasuk penanaman karakter pada siswa. Dengan demikian, guru PKn berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepribadian di lingkungan sekolah. Dengan peran seperti itu, guru PPKn di harapkan agar memiliki kompetensi yang memadai guna mewujudkan tujuan tersebut.

Oleh karena itu untuk mengubah sikap seorang siswa maka sangatlah dibutuhkan kompetensi seorang guru. Usman (2001:14), mengatakan bahwa “peran adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku”.

Guru diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Hal ini termasuk dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban maupun hak yang melekat di dalam tugas dan tanggung jawab oleh seorang guru tersebut. Seorang guru harus mempunyai keahlian untuk membina dan mengarahkan siswa tentang

bagaimana sikap dan karakter seorang siswa yang baik dalam hal belajar, terhadap sesama siswa dan terhadap guru.

Siswa yang berkarakter dilingkungan sekolah sangat ditentukan oleh kemantapan seorang gurudalam membimbing dan mengarahkan siswa dan melakukan teknik pendekatan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran PPKn yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang berakal budi dan cakap serta berkarakter yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan terjadinya perubahan dalam diri siswa agar siswa tersebut dapat berperan dan berguna di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada hakekatnya sebagai pendidikan yang mengenali dan menghayati nilai-nilai perilaku. Pendidikan ini tidak hanya menggugah akan pentingnya kebebasan bermasyarakat dan bernegara tetapi memiliki nilai perubahan sikap dan karakter yang baik dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian melalui pembelajaran PPKn, kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan bimbingan dengan

membelajarkan dan mengarahkan siswa untuk mengubah sikap dan karakter yang dari tidak baik menjadi baik.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Guungsitoli bahwa Sebagian besar guru masih fokus menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Bagaimana harus bisa mengajarkan materi kepada siswa, yang membuat guru lupa akan perannya sebagai panutan. Artinya guru sebagai teladan bagi murid-muridnya yang harus memiliki sikap dan kepribadian yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Bahkan, Uji Kompetensi Guru lebih mengutamakan kompetensi pedagogik dan profesional, contoh kompetensi pedagogik yaitu bagaimana seorang guru mampu merancang pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran serta menyusun rancangan pembelajaran, dan contoh kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, pada saat yang sama, pengembangan dan penguatan kemampuan kepribadian tampaknya kembali ke kepribadian masing-masing guru.

Ketika siswa memiliki arahan dan melihat contoh yang baik, karakter mereka akan terbentuk. Di sekolah, guru harus memberi contoh kepada siswanya. Barinto (2012:6) menjelaskan:

Guru merupakan panutan bagi siswa dan harus memiliki sikap dan kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi idola dalam segala aspek kehidupan.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : **“Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan Karakter Di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang “Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022”.

#### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Apa yang menjadi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran ppkn berdimensi pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala guru dalam mengembangkan pembelajaran ppkn berdimensi pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui apa upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara praktis dapat dikemukakan antara lain :

##### **a. Secara Umum.**

1. Memberikan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang ingin mengetahui Kompetensi Guru SMP Negeri 2 Gunungsitoli dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan Karakter.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah dengan objek penelitian yang berbeda.

b. Secara Khusus

1. Bagi Sekolah, dapat mengetahui Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam Kompetensinya sebagai guru khususnya dalam mengembangkan pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan Karakter.
3. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman tentang bagaimana Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan.

**F. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada kepala sekolah, guru PPKn dan siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Masalah yang diamati terbatas hanya pada kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**G. Batasan Operasional**

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian atau kurang jelas makna antara peneliti dengan pembaca maka peneliti memberikan beberapa batasan operasional khususnya tentang variabel penelitian. Berikut ini adalah beberapa batasan operasional peneliti sebagai berikut :

1. Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Emron 2017:140).
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008)
3. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah upaya strategi dalam pembentukan sistem nilai yang ada dalam diri seseorang dan peningkatan kesadaran seseorang tentang berperilaku baik dalam pribadi, anggota masyarakat, maupun dalam negara (Nursidsumaatmadja, 2001:15).
4. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (Hariyanto, 2013:45).

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36) pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau. Pendekatan deskriptif tujuannya mencari

makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (naturalistik) dengan masalah yang diamati. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut (tindakan, keberadaan dan pengalaman) pandangan manusia yang diteliti. Peneliti kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini data diperoleh lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Nasution (1988:5) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang-orang di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi terhadap dunia di sekitar mereka”. Selanjutnya menurut Maizuar (2006:22), “penelitian kualitatif bertujuan untuk memperlakukan masalah yang akan diteliti sebagai fenomena kompleks yang harus dilihat secara holistik atau menyeluruh”.

#### b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya) Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang akan didapat lebih

lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 2 Gunungsitoli sekolah ini terletak di Onowembo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

Alasan dipilihnya SMP Negeri 2 Gunungsitoli sebagai lokasi penelitian adalah:

- a) Jarak antara lokasi penelitian yang dapat dijangkau peneliti.
- b) Masih banyak siswa yang memiliki karakter/sikap yang kurang baik.
- c) Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter.

## **3. Data dan informan penelitian**

### **a. Data Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:22), data penelitian terbagi 2 yaitu:

- 1) Data Primer, adalah data berupa ucapan atau lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau pemberi informasi terkait dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh langsung dari responden.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang mendukung data asli. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh dari observasi dan penelitian kepustakaan. Dapat dikatakan bahwa data sekunder tersebut

dapat berasal dari dokumen grafik seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti dari informan melalui wawancara dan data sekunder berupa dokumen status siswa, dokumen sarana dan prasarana sekolah, catatan, dan foto. Mendapatkan data dari informasi dilakukan dengan cara tertentu antara lain :

1. Melakukan pengamatan(*Mengamati*)
2. Lakukan wawancara
  - a. Wawancara *observasi* awal
  - b. Mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan kepada siswa yang berjumlah lima orang.
3. Menggunakan data/dokumen terkait

#### **b. Lembaran Wawancara**

Faisal (2005:15) dalam Sugiyono menyatakan bahwa ketika melakukan wawancara untuk mengumpulkan data sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu menentukan siapa yang akan diwawancarai, menyiapkan pertanyaan pokok yang akan menjadi pokok bahasan, mengawali dan membuka proses wawancara, melakukan proses wawancara. Wawancara, konfirmasi hasil wawancara dan akhiri, tuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, tentukan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

**c. Catatan Lapangan Berupa Dokumentasi**

1. Hasil pengumpulan data penelitian berupa wawancara dan observasi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan.
2. Foto, *HP* sebagai alat rekaman suara yang dijadikan sebagai dokumen data yang relevan.

**d. Informan Penelitian**

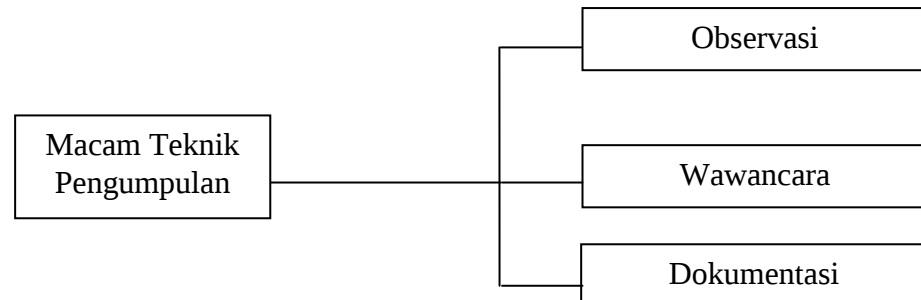
Informan penelitian ini adalah guru PPKn, 5 (lima) siswa dan kepala sekolah yang memiliki banyak pengetahuan tentang informasi penelitian. Hal ini diperlukan oleh peneliti sebagai informan yang digunakan sebagai sumber informasi, untuk bertukar pikiran atau untuk membandingkan peristiwa yang terdapat pada mata pelajaran lain. Dalam penelitian ini, jumlah informan dapat bertambah atau berkurang tergantung dari data yang dibutuhkan oleh peneliti.

**4. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pencatatan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara observasi, sehingga data yang dihasilkan akan lebih lengkap, lebih tajam, dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang terjadi. Wawancara mendalam digunakan untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka. Peneliti kemudian juga menggunakan dokumen sebagai pengumpulan data berupa catatan peristiwa atau cerita.

Alat yang peneliti gunakan saat mengumpulkan data adalah catatan, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekam menggunakan alat

perekam, misalnya HP (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.



*Gambar 1. Bagan macam teknik pengumpulan data*

## 5. Teknik Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan penelitian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain yaitu Memperoleh gambaran umum atau menyeluruh dari objek penelitian, kemudian domain yang telah dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui internalnya dengan melakukan observasi terfokus dan wawancara terseleksi.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan Penelitian

Untuk mengecek keabsahan data dan temuan penelitian, peneliti melakukan empat tahap pengujian (sugiyono 2008:117) yaitu:

“(1).Uji *kredibilitas* (2). Uji *transfer ability* (3). Uji *dependability* (4). Uji *confirmability*”. Melakukan uji *kredibilitas* artinya derajat kepercayaan terhadap data atau hasil penelitian yang menggunakan teknik perpanjangan kehadiran penelitian dilapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

Selanjutnya, peneliti mengadakan uji *transfer ability* dengan uraian rinci dan jelas dengan tujuan apakah hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Kemudian peneliti melakukan audit/pemeriksaan terhadap keseluruhan proses dan hasil penelitian. Yang terakhir peneliti melakukan uji *konfirm ability* artinya menguji hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *konfirm ability*.

## 7. Tahap-Tahap Penelitian

Burhan (2003:163), menyebutkan bahwa : tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a) Mengenali masalah yang akan direnungkan.
  - b) Mulai memahami atau menarik dengan siklus dan pengaturan sumber data. Investigasi sumber potensial seperti laporan atau teks dan saksi yang diteliti.
  - c) Mulai menarik model tertentu dari catatan penting, memilih unit pemeriksaan.
  - d) Rundown beberapa hal atau kelas untuk mengumpulkan informasi.
  - e) Menguji konvensi yang ada dan memilih informasi dari beberapa laporan.
  - f) Beberapa kasus tambahan untuk produksi konvensi berikut yang mengubah konvensi saat ini dan membuat pilihan yang lebih halus.
  - g) Jaminan pengujian waras.
  - h) Berbagai macam informasi sebagai bermacam-macam data.
  - i) Melakukan pemeriksaan informasi termasuk penyempurnaan ide dan sesekali informasi yang telah selesai. Bacalah catatan yang dibuat selama siklus pemeriksaan dan ulangi informasi yang didapat selama interaksi.
  - j) Mengkonsolidasikan semua informasi dan contoh kasus yang ada.
  - k) Mengkoordinasikan semua penemuan dengan terjemahan ilmuwan dan ide-ide kunci dalam rundown atau konfigurasi alternatif atau berbeda.
  - l) Menyusun laporan penelitian.
- Tahapan saat memasuki bidang ujian adalah sebagai berikut:
- 1) Mengembangkan rencana pemeriksaan.
  - 2) Memilih bidang eksplorasi.
  - 3) Mengawasi lisensi penelitian.

- 4) Persepsi lapangan.
- 5) Memilih/menggunakan sumber.
- 6) Merencanakan perangkat keras penelitian, bahan tulisan, catatan nirkabel, foto dan catatan lapangan sebagai dokumentasi dan moral analis dalam memimpin ujian.
- 7) Lakukan bermacam-macam informasi
- 8) Lakukan penanganan informasi
- 9) Selidiki informasi
- 10) Membuat laporan proposal